

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa, “keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri)”.¹⁶ Sedangkan menurut Qaimi menjelaskan bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.¹⁷

¹⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h.34

¹⁷ Meichiati, *Membangun Keharmonisan Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 21

Keluarga harmonis hanya akan tercipta kalau kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota-anggota keluarga lainnya. Secara psikologi dapat berarti dua hal yaitu pertama, terciptanya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan-harapan dari semua anggota keluarga. Kedua, sesedikit mungkin terjadi konflik dalam pribadi masing-masing maupun antar pribadi. Dalam perpektif Islam keharmonisan keluarga disebut dengan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup lahir batin, spiritual dan materil yang layak, mampu menciptakan suasana saling cinta, kasih sayang (mawaddah wa rahmah), selaras, serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, amal saleh dan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga dan masyarakat lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan UndangUndang Dasar 1945 serta selaras dengan

ajaran Islam.¹⁸ Hal ini sesuai dengan ayat dalam al-Qur'an surat ar-Ruum ayat 21: َ

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (QS. ArRuum : 21).¹⁹

Disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga merupakan hubungan di antara anggota keluarga yang saling mencintai dan menghargai, selain itu mereka

¹⁸ Muhammad Idain, *Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara* (Yogyakarta: Araska, 2015), h. 15.

¹⁹ QS. Ar Ruum (30): 21.

dapat menciptakan suasana bahagia, tenang dan tentram di dalam kehidupan pernikahan

2. Keluarga Harmonis dalam Al-Qur'an dan Hadist

Konsep Keluarga Dalam Islam Menurut konsep Islam, keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah, maka anak dan keturunan yang dihasilkan menjadi sah secara hukum agama.²⁰ Al Qur'an berkenaan dengan hubungan dalam keluarga disebutkan dengan beberapa kata, yang antara lain Ahlun, Qurbaa, Asyirah.²¹

Adapun pengertian dari kata-kata tersebut adalah:²²

- a. Ahlu al Rajul dan Ahlu al-Islam, adalah keluarga yang senasab seketurunan, mereka berkumpul dalam satu tempat tinggal. Hal ini ditunjukkan dalam QS. at-Tahriim ayat 6:

²⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII press, 2018 h.70

²¹ Ahmad Mukhtar Umar, 2008: Ahmad Mukhtar Umar, *Mu'jam al-Lughah al-Arabiyah alMu'ashirah*, Kairo: Daar al-Kutub, 2017. h. 135.

²² As-Shawi, *Hasyiah as-Shawi*,(Bairut: Dar Ibn Ashashah, 2015), h.65

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَ

الْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

- b. Qurbaa; menyebutkan bahwa qurbaa adalah keluarga yang ada hubungan kekerabatan baik yang termasuk ahli waris maupun yang tidak termasuk, yang tidak mendapat waris, tapi termasuk keluarga kekerabatan seperti pada ayat, an Nisa: 7, dan keluarga kerabat yang bersifat umum, yang ada hubungan kerabat dengan ibu dan bapak, seperti pada Q.S Al-Baqarah ayat 8 :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya : Di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah dan hari Akhir," padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang mukmin.

- c. 'Asyirah disebutkan asyirah adalah keluarga seketurunan yang berjumlah banyak, dari hubungan keluarga menunjukkan sistem kekerabatan keluarga yaitu salah satu prinsip mendasar untuk mengelompokkan tiap orang ke dalam kelompok sosial, peran, kategori, dan silsilah.

Keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah adalah keluarga yang dilingkupi ketenangan dan cinta serta kasih sayang. Terdapat banyak hadits keluarga sakinah yang diriwayatkan oleh para imam yang mengajarkan kita bagaimana kita dapat menumbuhkan ketenangan serta cinta kasih tersebut.

- a. Hadits tentang berlaku baik kepada keluarga

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Sayyidah Aisyah radiyallahu 'anha, Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Artinya : *Sebaik-baik kalian adalah (suami) yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku. (HR. At-Tirmidzi)*

Dari hadits di atas, kita bisa belajar bahwa berlaku baik terhadap keluarga adalah salah satu kunci keluarga yang sakinah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah dengan memperlakukan keluarganya dengan baik.

b. Hadits tentang tanggung jawab kepemimpinan keluarga

Selain berlaku baik, salah satu pelajaran dari hadits tentang keluarga adalah agar kita senantiasa dapat bertanggung jawab terhadap amanah yang kita emban sebagai anggota keluarga. Amanah ini

mencakup tugas suami untuk memimpin keluarganya dengan baik, tugas istri untuk menjalankan amanah untuk mengelola rumah tangga dan anak-anak. Hal ini sebagaimana tercantum dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari:

أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي
عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ
رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ
رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ
عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ
عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin. Penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang

dipimpinnya. Setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Dan istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, Dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya. Ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. (HR. Al-Bukhari)

c. Hadits tentang nafkah keluarga

Salah satu bagian penting dari keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah adalah pemenuhan hak dan kewajiban dari masing-masing anggota keluarga. Dalam konteks suami sebagai kepala rumah tangga, salah satu kewajiban yang harus dilakukan adalah memberi nafkah. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam

Muslim, Rasulullah ﷺ mengajarkan bahwa satu dinar yang kita berikan untuk keluarga akan mendatangkan pahala yang lebih besar daripada satu dinar yang digunakan untuk bersedekah untuk orang miskin atau bahkan memerdekakan budak.

Dari Abu Hurairah radiyallahu 'anhu, Rasulullah bersabda:

دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ ، وَدِينَارٌ
تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ ،
أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ

Artinya : “Satu dinar yang engkau keluarkan di jalan Allah, lalu satu dinar yang engkau keluarkan untuk memerdekakan seorang budak, lalu satu dinar yang engkau yang engkau keluarkan untuk satu orang miskin, dibandingkan dengan satu dinar yang engkau nafkahkan

untuk keluargamu maka pahalanya paling besar adalah yang engkau berikan untuk keluargamu.” (HR. Muslim)

d. Hadits tentang ridha suami

Dalam Islam, masing-masing pasangan memiliki porsi hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Sebagaimana suami memiliki kewajiban kepada istri, istri pun memiliki kewajiban kepada suami, yaitu melakukan hal-hal yang mendatangkan rasa rida dari suaminya. Dari Ummu Salamah radiyallahu ‘anha, Rasulullah bersabda:

أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَتْ وَزَوْجُهَا عَنْهَا رَاضٍ دَخَلَتْ
الْجَنَّةَ

Artinya : Barangsiapa wanita yang meninggal dunia sedangkan suaminya ridha terhadapnya, maka dia akan masuk surga. (HR. Tirmidzi).

Hadits ini menunjukkan bahwa taat kepada suami dalam hal-hal yang diperbolehkan agama demi mencari keridhaan suami merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah ﷻ. Maka, sebagaimana suami harus berlaku baik kepada keluarga, istri pun memiliki kewajiban untuk melakukan yang terbaik untuk meraih ridha suaminya.

- e. Hadits tentang bersabar atas perangai pasangan yang tidak kita sukai

Pernikahan adalah ikatan antara dua orang manusia. Tentunya, kedua orang manusia ini masing-masing memiliki kebaikan dan keburukan. Salah satu kunci meraih ketenangan dan cinta dalam keluarga adalah dengan bersikap sabar atas perangai pasangan yang tidak kita sukai, dan fokus kepada hal-hal yang membuat kita senang dan bahagia yang ada pada pasangan kita. Rasulullah mengajarkan

kita agar tidak membenci pasangan kita karena hal yang tidak kita sukai darinya. Dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah *radiyallahu 'anhu*, Nabi bersabda:

لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا
رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

Artinya : Janganlah seorang Mukmin itu membenci seorang Mukminah! Sebab, jika ia tidak senang satu perangai wanita itu, tentunya ia menyukai perangai lainnya. (HR. Muslim).

3. Ciri-Ciri Keluarga Harmonis

Keharmonisan keluarga adalah wujud dari terbentuknya keluarga dan harapan yang ingin terus di pelihara di dalam keluarga. Bahwa keluarga bahagia, memiliki ciri-ciri yaitu Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, Mempunyai waktu bersama keluarga, Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, Saling menghargai antar sesama

anggota keluarga, Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.²³

Sulit memberikan batasan yang umum tentang keluarga yang harmonis maka satu-satunya cara untuk mengukur kebahagiaan keluarga adalah dengan menggunakan standar keharmonisan keluarga yang telah ditetapkan oleh beberapa pakar atau ahli. Tentu saja ukuran-ukuran itu harus diselesaikan dengan kondisi nyata diri sendiri dan tidak dikaitkan dengan ukuran-ukuran orang lain.

Ahmad Ghazaly mengungkapkan bahwa ciri-ciri dari keluarga yang harmonis adalah:²⁴

a. Dasar-dasar hubungan yang efektif

Dasar kasih sayang yang murni akan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, kepribadian yang utuh dan teguh yang berbuah

²³ Ahmad Ghazaly, *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 41.

²⁴ Ahmad Ghazaly, *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 41.

dalam tingkah laku yang baik dan normatif akan sangat bermanfaat dijadikan bekal anak dalam mengurangi kehidupan selanjutnya. Dalam pelaksanaan pengajaran terhadap anak, haruslah didasari oleh ajaran agama. Ajaran agama dengan tuntutan akhlak dan ibadah jika dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh akan mampu menghasilkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak yang saleh dan cukup membahagiakan keluarga.

b. Hubungan anak dengan orangtua

Dengan penuh kasih sayang kedua orangtuanya memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang masih belum berdaya. Hubungan anak dengan orangtua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang di dasari oleh kasih sayang yang tulus, menyebabkan anak-anaknya akan mampu mengembangkan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya, yaitu kegiatan yang bersifat individual, sosial dan kegiatan keagamaan.

c. Memelihara komunikasi dalam keluarga

Dalam kehidupan berkeluarga sangat perlu bersikap jujur, terbuka dan belajar berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Dalam kegiatan berkomunikasi tidak selamanya dilaksanakan dengan lisan, bahkan dengan pandangan atau tatapan muka yang mesra, elusan tangan yang lembut dan gerakan anggota badan yang dilakukan dengan tepat dan ekspresif sering akan memberikan hasil yang menggembirakan dan mengesankan dalam hubungan keluarga.

Keharmonisan dalam keluarga dapat tercapai melalui hubungan perkawinan bahagia yang memiliki ciri-ciri diantaranya :²⁵

a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam

²⁵ Cintami Farmawati, *Keharmonisa Keluarga Pascakrisis*, (Jawa Tengah: Nem, 2022) h. 15-16

rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang tidak religius yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan percekocokan dalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini, maka anak akan merasa tidak betah di rumah dan kemungkinan besar anak akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.

b. Mempunyai waktu bersama keluarga

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain, dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtuanya, sehingga anak akan betah tinggal di rumah.

- c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga dimana remaja akan merasa aman apabila orangtuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu remaja untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orangtua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.

- d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan

keterampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.

- e. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

Tanda-tanda sebuah keluarga dinyatakan harmonis sebagai berikut:²⁶

- a. Iman yang kuat

²⁶ Azizz Musthoffa, *Untaian Mutiara Buatan keluarga Bekal bagi keluarga dalam menampaki kehidupan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016) h.12-13

Rasa keimanan ini menuntun perilaku manusia menuju kepada kebaikan, yang ditandai adanya ketabahan dan mensyukuri karunia dari tuhan. Kekuatan iman seseorang tentu berpengaruh pula terhadap kadar kebahagiaan didalam rumah tangga.

b. Memiliki sikap kedewasaaan

Seseorang yang memiliki sifat kedewasaaan tertentu dalam menghadapi setiap persoalan dalam keluarga selalu menggunakan pertimbangan yang bijaksana, maupun berpikir logis, pandai mempertimbangkan sesuatu yang adil, sabar ketika tertimpa bencana dan mampu mengendalikan diri.

c. Memliki rasa bertanggung jawab

Suami istri yang bertanggung jawab tentu melaksanakan tugasnya dengan baik. Rumah tangga akan berjalan lancar jika kedua-duanya benar-benar melaksanakan tugas kewajibannya dengan baik yang disadari oleh rasa tanggung jawab.

d. Adanya saling pengertian

Persoalan-persoalan yang terjadi didalam keluarga yang dapat menimbulkan percekcoakan akan dapat teratasi jika keduanya saling menyadari dan menanamkan saling pengertian.

e. Menerima kenyataan dengan ikhlas

Didalam rumah tangga, setiap pasangan menghendaki hidup yang baik, layak dan tercukupi segalanya. Jika semua itu tidak sesuai dengan yang diharapkan maka tidak terjadi saling menyalahkan, antara satu dengan yang lain, namun mau menerima kenyataan tersebut dengan ikhlas.

f. Saling memaafkan. Setiap perselisihan yang terjadi dalam keluarga tidak dibiarkan terus berlarut-larut, tetapi diselesaikan dengan baik dan saling memaafkan. Dalam hal ini ada harus salah satu yang mengalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keluarga harmonis antara lain adalah

adanya hubungan yang efektif, hubungan anak dengan orangtua, memelihara komunikasi dengan keluarga, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar sesama anggota keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga serta adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

4. Faktor yang Mempengaruhi Keluarga Harmonis

Keluarga harmonis atau sejahtera merupakan tujuan penting. Oleh karena itu untuk menciptakan perlu diperhatikan faktor-faktor berikut:²⁷

a. Perhatian

Yaitu menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasarutama hubungan yang baik antar anggota keluarga. Baik pada perkembangan keluarga dengan memperhatikan peristiwa dalam

²⁷ Meichiati, *Membangun Keharmonisan Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.52.

keluarga, dan mencari sebab akibat permasalahan, juga terdapat perubahan pada setiap anggotanya.

b. Pengetahuan

Perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan keluarga. Sangat perlu untuk mengetahui anggot keluarganya, yaitu setiap perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam anggota keluarganya, agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.

c. Pengenalan Terhadap Semua Anggota Keluarga

Hal ini berarti pengenalan terhadap diri sendiri dan pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk memupuk pengertian-pengertian. Bila pengenalan diri sendiri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroti semua kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam keluarga. Masalah akan lebih mudah diatasi, karena banyaknya latar belakang lebih cepat terungkap dan teratasi, pengertian yang berkembang

akibat pengetahuan tadi akan mengurangi kemelut dalam keluarga.

d. Sikap Menerima

Langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihan, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota keluarga.

e. Peningkatan Usaha

Setelah menerima keluarga apa adanya maka perlu meningkatkan usaha yaitu dengan mengembangkan setiap dari aspek keluarganya secara optimal, hal ini disesuaikan dengan setiap kemampuannya masing-masing, tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkan keadaan bosan. Penyesuaian harus perlu mengikuti

setiap perubahan baik dari fisik orangtua maupun anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga menurut pandangan Islam:²⁸

a. Berlandaskan Ketauhidan

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun di atas fondasi ketauhidan yaitu dibangun semata-mata atas dasar keyakinan kepada Allah SWT dan bukan berhala.

b. Bersih Dari Syirik

Syarat utama ketauhidan yaitu bebasnya dari syirik atau mempersekutukan Allah SWT'. Demikianlah suatu keluarga yang sakinah harus bebas dari suasana syirik yang hanya akan menyesatkan kehidupan keluarga.

c. Keluarga Yang Penuh Dengan Kegiatan Ibadah

²⁸ Muhammad Idain, *Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara* (Yogyakarta: Araska, 2015), h.27.

Ibadah merupakan kewajiban manusia sebagai hasil ciptaan Tuhan. Oleh karena itu kegiatan ibadah baik dalam bentuk *hablum minallah* maupun *hablum minannas* merupakan ciri utama keluarga sakinah segala aspek perilaku kehidupannya merupakan ibadah. Kunci utama keharmonisan sebenarnya terletak pada kesepahaman hidup suami dan istri.

Keluarga yang harmonis juga diperintahkan di dalam islam karena memang sangat penting bagi perkembangan anak maupun kualitas hidup mereka dalam menalani kehidupan sehari-hari. Apabila kualitas keluarga mereka banyak masalah maka dipastikan kehidupan mereka berantakan.

5. Dampak Keluarga Harmonis

a. Dampak Positif

Keluarga harmonis memiliki dampak positif yang signifikan, termasuk meningkatkan rasa bahagia, percaya diri, dan kemampuan menghadapi

tantangan hidup. Keharmonisan juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional, memberikan rasa aman, dan memperkuat ikatan antar anggota keluarga. Berikut adalah beberapa dampak positif keluarga harmonis:²⁹

1) Rasa Bahagia dan Aman

Keharmonisan keluarga menciptakan suasana yang penuh kasih sayang dan saling mendukung, sehingga setiap anggota keluarga merasa bahagia dan aman.

2) Peningkatan Rasa Percaya Diri

Komunikasi yang terbuka dan dukungan dari orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

3) Kemampuan Hadapi Tantangan

Ikatan keluarga yang kuat memberikan rasa diterima, diperhatikan, dan dibutuhkan, yang

²⁹ Aulia, A. (2015, July 29). *Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin*, [Skripsi]. Retrieved September 30, 2020, from <http://idr.uin-antasari.ac.id/701/>

memotivasi untuk terus maju dan menghadapi tantangan hidup.

4) Peningkatan Kesehatan Emosional

Keluarga yang harmonis memberikan dukungan emosional yang kuat, membantu individu mengembangkan kemampuan mengelola emosi dan menghadapi stres.

5) Perkembangan Anak yang Optimal

Anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang harmonis memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkembang secara optimal dalam berbagai aspek, termasuk sosial, emosional, dan kognitif.

6) Kualitas Hidup yang Lebih Baik

Keharmonisan keluarga membawa dampak positif terhadap kualitas hidup secara keseluruhan, baik bagi individu maupun keluarga secara keseluruhan.

7) Komunikasi yang Lebih Baik

Keluarga harmonis mendorong komunikasi yang terbuka dan efektif antar anggota keluarga.

8) Kerja Sama dan Kebersamaan

Keharmonisan menciptakan suasana kerja sama dan kebersamaan yang positif di dalam keluarga.

9) Saling Menghargai

Keluarga harmonis menumbuhkan sikap saling menghargai antar anggota keluarga.

10) Peningkatan Kualitas Hidup

Keluarga yang harmonis dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, baik dari segi fisik, mental, sosial, maupun spiritual.

b. Dampak Negatif

Keluarga harmonis pada dasarnya tidak memiliki dampak negatif yang signifikan, namun dapat muncul beberapa masalah jika tidak ada keseimbangan dan perhatian yang tepat. Misalnya, anak-anak yang terlalu dilindungi atau tidak

diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian, dapat menjadi kurang berani dan memiliki kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan yang lebih luas.³⁰

Berikut beberapa dampak negatif yang mungkin muncul dalam keluarga harmonis jika tidak ada keseimbangan:³¹

1) Ketergantungan berlebihan pada orang tua

Anak-anak yang selalu dilindungi dan tidak diberi kesempatan untuk mandiri, dapat menjadi terlalu bergantung pada orang tua dan kesulitan dalam mengambil keputusan sendiri di masa depan.

2) Kurangnya kemampuan beradaptasi

³⁰ Asrizal, Kafa'ah *Bingkai keharmonisan Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), h. 46.

³¹ Reni Pratiwi Nurhiyanti dan Elisabeth Christiana, "*Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa di Tinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswadi SMA*" dalam Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling, (Surabaya), No. 1/2013, h. 259

Lingkungan keluarga yang terlalu nyaman dan terlindungi, dapat mempersulit anak untuk beradaptasi dengan lingkungan yang lebih beragam dan penuh tantangan di luar rumah.

3) Kurangnya kemandirian

Anak-anak yang tidak diberi kesempatan untuk mencoba dan belajar dari kesalahan, dapat menjadi kurang percaya diri dan kurang mampu untuk menghadapi tantangan di masa depan.

4) Kesulitan dalam mengelola emosi

Keluarga yang terlalu harmonis dan tidak ada konflik, mungkin membuat anak-anak kesulitan untuk mengelola emosi mereka ketika menghadapi situasi yang sulit atau menantang.

5) Kurangnya kreativitas dan inovasi

Lingkungan yang terlalu terkendali dan tidak ada ruang untuk eksperimen, dapat menekan kreativitas dan inovasi anak-anak.

Untuk mencegah dampak negatif tersebut, orang tua perlu:³²

- 1) Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi, belajar, dan mencoba hal baru.
- 2) Mendukung anak untuk menjadi mandiri dan mengambil keputusan sendiri.
- 3) Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda.
- 4) Mengajarkan anak untuk mengelola emosi mereka dengan baik.
- 5) Memastikan bahwa anak tetap merasa aman dan nyaman di dalam keluarga, namun tetap diberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang di luar rumah.

³² Isminayah, A., & Supandi. (2016). *Relasi Tingkat Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri Remaja*. *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1(2), 233–248. <https://doi.org/10.22515/balagh.v1i2.354>

Dengan pendekatan yang seimbang dan perhatian yang tepat, keluarga harmonis dapat menjadi fondasi yang kuat untuk perkembangan anak yang positif dan berkesinambungan.

B. Konten

1. Pengertian Konten

Konten dalam kamus bahasa Indonesia adalah informasi yang telah terdapat melalui produk atau media elektronik.³³ Banyak media yang berbeda yang dapat menyediakan konten baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti Internet, televisi, CD audio, dan bahkan sekarang sudah melalui telepon genggam (handphone). Namun, terminologi ini juga dapat diartikan sebagai konten dari sebuah media di dunia teknologi saat ini, seperti blog, wiki, forum, gambar digital, video, file audio, iklan, dan bentuk konten media lainnya yang dibuat oleh sistem atau

³³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 85.

layanan online yang dibuat oleh pengguna, yang biasanya dijalankan melalui situs web media online.

Menurut Finy F. Basarah dan Gustina, konten adalah bentuk informasi yang tersedia pada sebuah laman sebuah situs atau informasi yang telah ada melalui media. Kata ini digunakan untuk menandai dan menguantifikasi dalam bentuk dan jenis informasi sebagai sebuah bagian nilai tambah media.³⁴ Menurut Huang, konten media sosial adalah informasi dan hiburan yang disediakan oleh individu, perusahaan, atau organisasi di platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Facebook. Agar sepenuhnya efektif, konten media sosial harus ditargetkan secara hati-hati kepada audiens, karena penempatan di platform media sosial memungkinkan terjadinya sebuah

³⁴ Finy F. Basarah and Gustina Romaria, "Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial," Jurnal Abdi Masyarakat 5, no. 2 (2020): h. 24, accessed February 1, 2023, <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jam/article/view/7536/3106>.

interaksi yang lebih cepat serta langsung dengan pengguna.³⁵

Sehingga dari definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa konten merupakan sebuah informasi yang disajikan melalui berbagai media atau platform yang memungkinkan adanya sebuah interaksi antarpenggunanya dan pesan yang disampaikan ditujukan untuk sebuah kelompok.

2. Ciri-Ciri Konten

Ciri-ciri konten berkualitas umumnya mencakup informatif, mudah dipahami, menarik, orisinal, dan relevan dengan audiens. Konten yang baik juga mendorong interaksi dan tindakan, serta dapat meningkatkan visibilitas di media sosial melalui kualitas

³⁵ Guanxiong Huang, "Platform Variation and Content Variation on Social Media: A Dual-Route Model of Cognitive and Experiential Effects," *Journal of Promotion Management* 26, no. 3 (April 15, 2020): h. 396-433, <https://doi.org/10.1080/10496491.2019.1699633>.

visual yang menarik. Berikut penjelasan lebih detail tentang ciri-ciri konten berkualitas:³⁶

a. Informatif dan Menguntungkan:

1) Informatif: Konten harus memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi audiens, menjawab pertanyaan atau memberikan wawasan baru.

2) Menguntungkan: Konten yang baik harus memberikan nilai tambah bagi audiens, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Mudah Dipahami:

1) Bahasa yang Sederhana: Hindari penggunaan bahasa yang rumit atau jargon yang tidak perlu, dan gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens.

³⁶ Husna, Jazimatul. "Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 3, no. 2 (June 21, 2019): h. 173–84, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/5236/2819>.

- 2) Format yang Menarik: Gunakan visual yang menarik dan mudah dipahami, seperti gambar, infografis, atau video, untuk memperjelas informasi.

c. Menarik dan Menarik Perhatian:

- 1) Kualitas Visual: Gunakan gambar, video, atau infografis yang menarik secara visual untuk meningkatkan daya tarik konten, terutama di media sosial.
- 2) Kreativitas dan Keunikan: Konten yang orisinal dan unik cenderung lebih menarik dan mudah diingat.

d. Relevan dan Bersifat Viral (Potensial):

- 1) Relevansi dengan Audiens: Pastikan konten relevan dengan minat, kebutuhan, dan aspirasi audiens.

2) Pemicu Emosi: Konten yang dapat memicu emosi positif atau negatif pada audiens memiliki potensi menjadi viral.

3) Keterkaitan dengan Tren: Konten yang relevan dengan tren atau peristiwa terkini memiliki peluang lebih besar untuk menjadi viral.

e. Membangun Interaksi:

1) Ajakan Bertindak: Ajukan pertanyaan, minta pendapat, atau ajak audiens untuk berpartisipasi dalam diskusi untuk mendorong interaksi.

2) Menjawab Pertanyaan: Jawab pertanyaan yang relevan dengan topik konten untuk memberikan nilai tambah dan mendorong interaksi.

f. Meningkatkan Visibilitas (Terutama di Media Sosial):

1) Kualitas Visual: Visual yang menarik akan meningkatkan peluang konten untuk dilihat dan dibagikan di media sosial.

- 2) Pencarian yang Baik: Gunakan kata kunci yang relevan dan deskripsi yang menarik untuk meningkatkan visibilitas konten dalam pencarian.

3. Macam-Macam Konten

Konten atau materi yang dipublikasikan secara digital memiliki berbagai macam, mulai dari konten tulisan, gambar, video, audio, hingga kombinasinya. Berdasarkan tujuannya, konten juga dapat dikategorikan sebagai konten informatif, edukatif, hiburan, interaktif, dan lain-lain. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai macam-macam konten:³⁷

a. Berdasarkan Bentuknya:

- 1) Konten Tulisan: Konten berupa teks atau tulisan, seperti artikel, blog, email, dan lain-lain.

³⁷ Finy F. Basarah dan Gustina, "Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial," *Jurnal Abdi Masyarakat* 5, no. 2 (2020): h.24.

- 2) Konten Gambar: Konten visual berupa foto, ilustrasi, infografis, dan lain-lain.
 - 3) Konten Video: Konten bergerak seperti video, vlog, tutorial, dan lain-lain.
 - 4) Konten Audio: Konten berupa suara, seperti podcast, audio chat, dan lain-lain.
 - 5) Konten Audio Visual: Kombinasi konten audio dan video, seperti video musik, film, dan lain-lain.
- b. Berdasarkan Tujuannya:
- 1) Konten Informatif: Bertujuan untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada audiens.
 - 2) Konten Edukatif: Bertujuan untuk mengedukasi audiens tentang suatu topik tertentu.
 - 3) Konten Hiburan: Bertujuan untuk menghibur audiens dan membuat mereka merasa senang.
 - 4) Konten Interaktif: Bertujuan untuk mengajak audiens berpartisipasi dan berinteraksi dengan

konten, seperti melalui kuis, polling, atau pertanyaan.

- 5) Konten Promosi: Bertujuan untuk mempromosikan produk, layanan, atau merek tertentu.
- 6) Konten Inspiratif: Bertujuan untuk memberikan inspirasi atau motivasi kepada audiens.
- 7) Konten Testimonial: Bertujuan untuk memberikan bukti atau ulasan positif dari pengguna produk atau layanan.
- 8) Konten User-Generated: Konten yang dibuat oleh pengguna (user) dan dibagikan di media sosial.
- 9) Konten Behind-the-Scenes: Konten yang menampilkan proses di balik layar suatu acara atau kegiatan.

c. Contoh Konten yang Umum Dipakai:

- 1) Artikel Blog: Artikel yang membahas topik tertentu dan dipublikasikan di blog.

- 2) Video Marketing: Video yang digunakan untuk mempromosikan produk atau layanan.
- 3) Infografis: Gambar yang berisi informasi yang disusun secara visual.
- 4) Email Marketing: Konten yang dikirimkan melalui email untuk promosi atau informasi.
- 5) Social Media Content: Konten yang dipublikasikan di platform media sosial.
- 6) Podcast: Konten audio yang dapat didengarkan seperti program radio.
- 7) E-Book atau Panduan: Buku elektronik atau panduan yang berisi informasi bermanfaat.

4. Dampak Konten

a. Dampak Positif

Dampak positif konten dapat bervariasi, termasuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, memperluas jaringan pertemanan, menjadi sarana hiburan, dan membuka peluang pekerjaan baru. Konten positif juga dapat membantu

membangun karakter, meningkatkan kesadaran sosial, dan menjadi sumber informasi serta edukasi. Berikut adalah beberapa dampak positif konten secara lebih rinci:³⁸

1) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif:

Dengan berbagi konten seperti foto dan video, serta berpartisipasi dalam berbagai komunitas, individu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka.

2) Memperluas Jaringan Pertemanan: Media sosial

memungkinkan orang untuk terhubung dengan orang lain dari berbagai latar belakang dan minat, sehingga memperluas jaringan pertemanan mereka.

3) Sarana Hiburan: Banyak konten lucu dan

menghibur yang dapat ditemukan di media

³⁸ Widiyastuti, A., Suhasti, W., & Alansyah, A. (2022). *Pengaruh Konten Post, Celebrity Endorsment, dan Testimoni terhadap Keputusan Beli Produk Pakaian Wanita di Sulawesi Tenggara*. Aktiva: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(2), 51-58.

sosial, yang dapat menjadi sarana hiburan di waktu luang.

4) Membuka Peluang Pekerjaan Baru:

Perkembangan teknologi dan media sosial telah menciptakan berbagai peluang pekerjaan baru, seperti menjadi content creator atau Youtuber.

5) Membangun Karakter dan Moral: Konten yang positif dan inspiratif dapat membantu remaja untuk membangun karakter dan moral yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati.

6) Meningkatkan Kesadaran Sosial: Konten yang menyajikan informasi tentang isu-isu sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah-masalah yang ada dan mendorong tindakan positif.

7) Sumber Informasi dan Edukasi: Media sosial dapat menjadi sumber informasi dan edukasi yang mudah diakses, terutama jika konten

tersebut disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

b. Dampak Negatif

Konten berdampak negatif, seperti kekerasan, ujaran kebencian, dan pornografi, memiliki dampak negatif yang signifikan pada kesehatan mental, terutama pada anak-anak dan remaja. Paparan terhadap konten negatif dapat menyebabkan berbagai masalah psikologis, termasuk kecemasan, stres, depresi, dan bahkan isolasi sosial. Selain itu, konten negatif dapat mengganggu pola pikir dan bahkan merusak citra diri. Berikut ini merupakan dampak negatif dari konten:³⁹

- 1) Kecemasan dan Stres: Konten negatif, seperti kekerasan atau cyberbullying, dapat

³⁹ Puspitasari, S., Utomo, I. W., & Emeilia, R. I. (2023). *Pengaruh Konten Instagram@ petualanganmenujusesuatu Terhadap Sikap Dalam Menjaga Kesehatan mental. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(3), 661-672.

menyebabkan perasaan cemas dan stres pada individu yang terpapar.

2) Depresi: Paparan yang berkepanjangan terhadap konten negatif dapat memicu gejala depresi, seperti perasaan sedih yang mendalam dan kehilangan minat pada aktivitas sehari-hari.

3) Gangguan Tidur: Konten negatif yang memicu kecemasan atau stres, terutama sebelum tidur, dapat mengganggu pola tidur dan menyebabkan insomnia.

4) Isolasi Sosial: Korban cyberbullying atau mereka yang merasa tertekan oleh konten negatif mungkin menarik diri dari interaksi sosial, baik online maupun offline, yang dapat menyebabkan isolasi dan kesepian.

5) Perubahan Pola Pikir: Konten negatif dapat membentuk pola pikir yang tidak sehat dan memengaruhi cara individu memandang diri sendiri dan orang lain.

- 6) Perusak Citra Diri: Body shaming dan komentar negatif lainnya dapat merusak rasa percaya diri dan citra diri individu.
- 7) Ketergantungan: Paparan terhadap konten negatif yang menarik, seperti video pendek di media sosial, dapat menyebabkan ketergantungan yang berlebihan.
- 8) Penyebaran Konten Berbahaya: Konten negatif yang tidak terkendali dapat menyebabkan penyebaran informasi yang menyesatkan, ujaran kebencian, dan bahkan tindakan kekerasan.
- 9) Rusak Citra Perusahaan: Komentar negatif atau posting yang tidak pantas di media sosial dapat merusak citra perusahaan dan reputasi karyawan.

C. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perantara atau penghubung antara

dua pihak.⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosial diartikan yang berkenaan dengan masyarakat atau perlu adanya komunikasi.⁷ Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar-dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan berbagi isi buatan pengguna.⁴⁰

Menurut Van Dijk dalam Rully Nasrullah, media sosial adalah sebuah tempat media yang menekankan pada eksistensi pengguna dan mendukung mereka dalam beraktivitas dan bekerja sama.⁴¹ Sehingga, media sosial dapat digunakan sebagai media online (perantara) yang mempererat jalinan sebuah hubungan antar pengguna sebagai ikatan sosial. Menurut Rully

⁴⁰ Andreas M. Kaplan and Michael Haenlein, "*Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*," *Business horizons* 53, no. 1 (2010): h. 59-68, https://www.researchgate.net/profile/AndreasKaplan/publication/222403703_Users_of_the_World

⁴¹ Rully Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi*, h. 9.

Nasrullah, media sosial didefinisikan sebagai sebuah media di internet yang memungkinkan para penggunanya mempresentasikan diri, berinteraksi dengan orang lain, berbagi, berkomunikasi, dan membangun ikatan sosial secara virtual.⁴²

Dari beberapa definisi yang dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah media perantara untuk menjalin sebuah komunikasi atau menjalin sebuah hubungan interaksi terhadap sesama penggunanya. Sebuah teori yang dikemukakan oleh C. Hovland dan Kelly merupakan teori S-O-R (Stimulus, Organism, Response). Unsur-unsur dalam model ini yaitu sumber rangsangan adalah stimulus, organism adalah penerima rangsangan komunikasi, dan umpan balik yang dihasilkan adalah response. Teori ini mengasumsikan bahwa pesan-pesan informasi dalam masyarakat modern direncanakan oleh media dan

⁴² Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi*, h. 9-10.

disebarkan secara terstruktur dalam skala besar sehingga pesan tersebut dapat diterima secara serentak oleh masyarakat dan khalayak kemudian bereaksi terhadap informasi tersebut.⁴³

Media sosial adalah media yang memungkinkan setiap individu untuk saling dapat bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi dan menjalin kerjasama. Dalam pembagian jenis media sosial ini merupakan upaya untuk melihat berbagai jenis media sosial, bukan membatasi pada perkembangan platform di internet dan aplikasi di perangkat telepon genggam (*handphone*). Jenis-jenis media sosial sebagai berikut:⁴⁴

- 1) *Social net working* atau jejaring sosial merupakan sebuah sarana yang paling populer dalam media-media sosial lainnya, media sosial yang dapat

⁴³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2014), h. 12.

⁴⁴ Vega Karina Andira Putri, "Media Sosial Terintegrasi dalam Komunikasi Pemasaran Brand: Sudi Komparasi Pemanfaatan Media Sosial Oleh High dan Low Involvement Decision Brand," *Jurnal Komunikasi Indonesiat* 4, no. 2 (2015): h. 110-111.

digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial di media siber. Interaksi yang bukan hanya pada teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lainnya.

- 2) *Blog* merupakan media sosial yang memungkinkan pengguna untuk menggugah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagai istilah web, baik tautan, web lain informasi dan sebagainya. *Blog* memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya dalam bentuk artikel ide, pemikiran dan informasi, dengan banyaknya *bllogger-blogger* muda di Indonesia yang menjadi terkenal karena tulisan mereka yang menjadi penggagas utama atau panutan bagi orang lainnya.

- 3) *Social Sharing* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagai media, mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya. Dari beberapa platform media sosial memfokuskan pada fitur-fitur berbagai konten yang

paling populer adalah *YouTube*. Dengan fungsi yang ditonjolkan penggunaanya bisa dengan cepat dikenal di dunia maya selama mereka memiliki konten yang unik dan disukai.

Forum menjadi tempat berdiskusi tentang segala hal mulai dari topik sehari-hari seperti tempat makan, buku, gadget, game, otomotif, sepakbola, sampai hal-hal aneh yang mungkin tidak terpikir untuk didiskusikan. Forum menjadi tempat pertama bagi setiap individu untuk mencari informasi dari orang lain yang mungkin lebih ahli dalam bidangnya yang diminati olehnya, sehingga dalam praktiknya penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh para pengunjung artinya ada kolaborasi atau kerjasama dari pengunjung untuk mengisi konten yang dikerjakan.

2. Fungsi Media Sosial

Media sosial saat ini, telah banyak membangun kekuatan besar membentuk suatu perilaku dalam berbagai bidang kehidupan manusia dari hal tersebut membuat

fungsi media sosial sangat besar. Terdapat beberapa fungsi dari media sosial adalah sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Kesederhanaan, media sosial mudah digunakan bahkan orang yang tidak berpendidikan dasar TK bisa mengaksesnya, yang diperlukannya komputer dan koneksi internet.
- 2) Membangun hubungan sosial, media lebih banyak memberikan kesempatan yang tak tertandingi untuk berinteraksi dengan semua pelanggan untuk membangun hubungan.
- 3) Jangkauan global, media sosial selalu menyesuaikan konten untuk dari setiap segmen pasar dan memberikan peluang bisnis agar dapat mengirimkan pesan ke banyak penggunanya.
- 4) Terukur, dengan menggunakan sistem tracking yang mudah, maka pengiriman pesan dapat diukur.

⁴⁵ Vega Karina Andira Putri, "Media Sosial Terintegrasi dalam Komunikasi Pemasaran Brand: Sudi Komparasi Pemanfaatan Media Sosial Oleh High dan Low Involvement Decission Brand," Jurnal Komunikasi Indonesiat 4, no. 2 (2015): 110-111.

Selain itu ada juga beberapa fungsi dari media sosial yaitu :⁴⁶

- 1) Media sosial yang sudah didesain sedemikian mungkin agar bisa memperluas interaksi sosial manusia dengan mempergunakan internet dan teknologi web.
- 2) Media sosial sebagai tempat mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media terhadap banyak audience (one to many) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience (many to many).
- 3) Media sosial dapat mendorong demokratisasi pengetahuan serta informasi. Berdasarkan paparan pandangan ahli di atas banyak sekali fungsi dari media sosial bagi pengunannya salah satunya sebagai tempat membangun suatu hubungan sosial serta mempermudah jangkauan global bisa mendapatkan

⁴⁶ Azuna Vion Harnadi, "Analisis Konten Serial Fil Animasi Upin dan Ipin Musim 8 Ditinjau Dari Prinsip Desain Pesan Pembelajaran," Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan 6, no. 4 (2017): 384

informasi serta mampu membangun personal branding dengan adanya media sosial dan lain-lain.

3. Dampak Media Sosial

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih pada era globalisasi. Informasi menyebar dengan cepat serta semakin mudah akses informasi bisa ditemukan pada beberapa media sosial, yakni instagram, google, facebook, whatsapp, twitter, youtube, dan lain-lain. Seiring berkembangnya media sosial, pendidikan di Indonesia juga ikut berkembang dengan dampak yang bisa dilihat dari banyaknya aktivitas pendidikan yang menggunakan media sosial.⁴⁷

Media sosial bisa dipergunakan oleh peserta didik apabila dimanfaatkan untuk mencari informasi yang positif dan bermanfaat dalam belajar, karena pada zaman sekarang hampir seluruh peserta didik menggunakan akses media sosial tetapi ada juga peserta

⁴⁷ Anik Suryaningsih, *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, (*Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi* Vol. 7 No. 1 ISSN: 1858-005X, 2020), h. 2.

didik yang menggunakan media sosial untuk mencari informasi bukan untuk kebutuhan belajarnya. Dampak positif dari menggunakan media sosial untuk kepentingan belajar ialah dengan meningkatnya nilai raport, menjadi peserta didik yang cerdas, dengan nilai yang meningkat dapat mengikuti perlombaan, dan lainlain.⁴⁸

Dampak buruk dari media sosial dalam bidang pendidikan ialah mulai menurunnya tingkat kesadaran peserta didik mengenai belajar dan mempengaruhi prestasi belajarnya. Peserta didik yang tidak menggunakan media sosial dengan benar akan berdampak terhadap bidang pendidikannya seperti turunnya minat peserta didik yang membuat prestasi peserta didik jadi menurun, membuat kecanduan hingga menjadi malas-malasan belajar, menjadi sering mengakses yang bukan untuk materi pembelajaran, dan

⁴⁸ *Ibid*, Anik Suryaningsih, Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, h.3.

waktu belajar menjadi berkurang karena sering mengakses media sosial.⁴⁹



⁴⁹ Ibid, Anik Suryaningsih, *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, h.2